

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Simpulan Umum**

Pemahaman akan sejarah, fungsi masjid, dan keutamaan shalat berjamaah secara umum mendorong kerja sama yang baik para pengurus dalam merencanakan dan mengatur kegiatan shalat berjamaah. Dalam proses kegiatan shalat berjamaah, semua pihak yaitu pelaksana (imam dan penceramah), keamanan, pengawas dan pengurus lainnya bekerja sama dengan baik. Dengan adanya kerja sama yang baik antara semua pihak di sekolah maka proses kegiatan shalat berjamaah bisa berjalan dengan optimal. Nilai-nilai toleransi dalam kegiatan shalat berjamaah di masjid Istiqamah Citarum Bandung terjadi dalam seluruh rangkaian shalat berjamaah mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan sampai akhir pelaksanaannya.

Evaluasi pemahaman dan sikap toleransi melalui kegiatan shalat berjamaah dilakukan dengan baik dan terencana. Evaluasi kegiatan merupakan laporan yang dibuat secara simultan oleh pembina, pengawas, dan pengurus DKM. Evaluasi mengacu pada Kendala dalam kegiatan shalat berjamaah serta bagaimana langkah selanjutnya dalam mencari solusi atas kendala tersebut.

##### **2. Simpulan Khusus**

Perencanaan kegiatan shalat berjamaah merupakan pengejawantahan sikap dan pandangan para pengurus DKM tentang toleransi dan demi membangun rasa persaudaraan (*ukhuwah*) para jamaah. Sikap dan pandangan tentang toleransi para pengurus DKM diupayakan terwujud dalam prosesi kegiatan shalat berjamaah, hal itu menunjukkan bahwa sikap toleran para pengurus mendominasi dalam perencanaan kegiatan dibandingkan dengan mempersiapkan materi yang disampaikan melalui ceramah yang terbatas hanya ada pada waktu tertentu yaitu pada waktu shalat dhuhur dan shalat jum'at.

Dalam pelaksanaan shalat para jamaah toleransi terwujud dalam interaksi antara pengurus dan para jamaah. Kesiapan pengurus dalam pelayanannya membuat para jamaah memahami dan merasakan sikap toleransi pengurus

sehingga mampu menumbuhkan rasa persaudaraan mereka. Disisi lain pemahaman para jamaah tentang toleransi dan ukhuwah juga mendukung bagaimana mereka harus berinteraksi dengan jamaah lain di masjid Istiqamah. Rasa santun, saling mengerti dan menghormati antar jamaah juga merupakan salah satu alasan mereka selalu nyaman dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid istiqamah

Evaluasi dilakukan berdasarkan beberapa aspek antara lain yaitu sistem kepengurusan DKM Istiqamah dan kinerjanya, pandangan para jamaah tentang pelaksanaan kegiatan DKM, serta pemahaman toleransi para jamaah melalui kegiatan shalat di masjid Istiqamah. Dapat disimpulkan pemahaman dan respon para jamaah terhadap pelaksanaan shalat berjamaah menjadi indikator utama sebagai aspek penting dalam mewujudkan visi dan misi Istiqamah. Evaluasi kegiatan shalat berjamaah dilakukan dengan komunikasi baik verbal maupun non-verbal atau melalui diskusi di media sosial. Kritik dan saran juga menjadi tolak ukur pengurus dalam sikap dan pandangan akan toleransi melalui kegiatan shalat berjamaahnya.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh para pengurus DKM. Faktor pendukungnya adalah adanya program dan sarana prasarana yang memadai, kerja sama antara berbagai pihak, serta adanya komitmen dan rasa saling mendukung dalam melaksanakan kegiatan masjid. Sedangkan hambatannya adalah kurangnya keaktifan para jamaah dalam kegiatan yang dilaksanakan, dan juga kesadaran dan inisiatif dalam membangun komunikasi dengan pihak pengurus.

## **B. Implikasi**

Implikasi penelitian studi nilai-nilai toleransi (*tasamuh*) dalam kegiatan shalat berjamaah di masjid Untuk menumbuhkan rasa persaudaraan (*ukhuwah*) dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan terkait pendidikan nilai/karakter di bidang Non-formal. Studi nilai toleransi berimplikasi terhadap pembangunan keharmonisan umat islam dalam kegiatan shalat berjamaah. Dengan memahami dan mengimplementasikan nilai toleransi dalam shalat berjamaah akan mampu menumbuhkan rasa persaudaraan para jamaah. Hal itu juga akan menjadi sebuah otentisitas ibadah sebagaimana telah diperintahkan dalam islam, dimana

ibadah yang selama ini dinilai hanya sebagai kewajiban personal atau kelompok kepada Tuhan, lebih dari itu toleransi dan ukhuwah dapat berlangsung dan dapat diwujudkan secara totalitas dalam kehidupan umat islam seluruhnya yaitu melalui kegiatan shalat berjamaah. Internalisasi nilai toleransi melalui kegiatan shalat berjamaah juga dapat menjadi alat untuk membentuk karakter bagi masyarakat sebagai mana telah diupayakan dibidang pendidikan formal dan non-formal.

### **C. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait yang memiliki kebijakan dalam menginternalisasikan nilai Toleransi melalui kegiatan shalat berjamaah yaitu sebagai berikut ;

1. Departemen agama agar mampu menghimbau kepada seluruh yayasan dan Dewan Kemakmuran Masjid agar melaksanakan kegiatan ibadah rutin seperti shalat berjamaah berlandaskan nilai-nilai Toleransi untuk membangun ukhuwah islamiyah.
2. Lembaga Takmir Masjid Indonesia dapat merefleksikan kembali sejarah dan fungsi masjid sebagai pusat pembangunan umat islam di Indonesia.
3. Para penyelenggara kegiatan di setiap masjid agar mampu memahami pentingnya Toleransi dan Ukhuwah islamiyah yang terimplementasikan dalam kegiatan shalat berjamaah di masjid.
4. Para pemuka agama mengembangkan pola dakwah islamiyah dengan berlandaskan ukhuwah dan menjunjung tinggi Nilai toleransi dalam islam terutama dalam kaitannya dengan fungsi masjid.
5. Peneliti berikutnya yang berminat dalam internalisasi nilai Toleransi melalui kegiatan shalat berjamaah hendaknya mampu merevitalisasi fungsi ibadah berjamaah dan esensi masjid dalam membangun ukhuwah islamiyah sehingga dapat merevitalisasi keduanya.